

## **BAB 7**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

1. Median kadar HBV DNA pada pasien hepatitis B kronik sebelum diterapi Tenofovir adalah 93.000 IU/mL.
2. Median kadar HBV DNA pada pasien hepatitis B kronik sesudah diterapi Tenofovir selama 6 dan 12 bulan adalah 10 IU/mL dan 10 IU/mL.
3. Median nilai kekakuan hati pada pasien hepatitis B kronik sebelum diterapi Tenofovir adalah 11 kPa.
4. Median nilai kekakuan hatipada pasien hepatitis B kronik sesudah diterapi Tenofovir selama 6 dan 12 bulan adalah 7,8 kPa dan 6,5 kPa.
5. Terdapat perbedaan kadar HBV DNA yang bermakna antara kelompok pasien hepatitis B kronik yang diterapi Tenofovir sebelum dengan sesudah 6 bulan terapi, sebelum dengan sesudah 12 bulan terapi dan sesudah 6 bulan dengan sesudah 12 bulan terapi.
6. Terdapat perbedaan nilai kekakuan hati yang bermakna antara kelompok pasien hepatitis B kronik yang diterapi Tenofovir sebelum dengan sesudah 6 bulan terapi, sebelum dengan sesudah 12 bulan terapi dan sesudah 6 bulan dengan sesudah 12 bulan terapi.

#### **7.2 Saran**

1. Ketersediaan obat Tenofovir perlu menjadi perhatian agar pasien hepatitis B kronik tidak mengalami putus obat.
2. Diperlukan edukasi pasien hepatitis B kronik oleh tenaga kesehatan mengenai pentingnya pemberian terapi Tenofovir dan pasien hepatitis B kronik perlu menyadari pentingnya manfaat terapi Tenofovir dan perlunya memonitor respon terapi secara berkala.
3. Perlu dilakukan skrining hepatitis B kronik dengan pemeriksaan marker hepatitis B pada masyarakat luas termasuk usia dewasa muda dan setiap *medical check up* perlu dilakukan pemeriksaan marker hepatitis B sehingga dapat mendeteksi kasus yang tidak bergejala, meningkatkan kesadaran masyarakat dan agar pasien yang memerlukan terapi dapat diterapi lebih dini sehingga mencegah berbagai komplikasi hepatitis B.
4. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya mengenai efek terapi Tenofovir terhadap HBV DNA dan kekakuan hati untuk rentang waktu kurang lebih pendek dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat supresi kadar HBV DNA seperti polimorfisme gen, genotipe virus ataupun status HbeAg.
5. Asuransi kesehatan perlu menjamin pembiayaan pemeriksaan untuk memonitor perkembangan hepatitis B kronik misalnya pemeriksaan kadar HBV DNA, fibroscan dan lain-lain.

